

## ANALISIS PENGARUH NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Andi Sulasmi<sup>1</sup>, Yunus<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pamulang, Indonesia

Email: [dosen00600@unpam.ac.id](mailto:dosen00600@unpam.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i3.920>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 23 June 2025

Final Revised: 11 July 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 29 September 2025

#### Keywords:

Social Media Usage

Learning Outcomes

PAI



### ABSTRAK

Research spreads the use of social media among grade IX students of SMPN 4 Malangke is growing rapidly. That social media is generally used by students to find new friends and as a means of communicating with friends who are far away. However, this development has a significant influence on the learning process in the classroom. This study uses an ex-post facto approach, which means that data collection is carried out after all the events or facts studied have occurred without any intervention or treatment from the researcher. The data in this study were collected through three main methods, namely: questionnaires, interviews, and documentation studies. The PAI learning outcomes of grade IX students of SMP Negeri 4 Malangke showed a decline in achievement. This is strongly suspected to be related to the negative impact of the use of social media which affects PAI learning values. The use of social media by grade IX students of SMP Negeri 4 Malangke has a negative influence on their learning outcomes. This conclusion is supported by the results of statistical calculations using t-test analysis. The t-count value (7.942) was obtained which was greater than the t-table value (2.042), so the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected. Thus, it can be concluded that there is a significant influence between the use of social media on the learning outcomes of grade IX students of SMP Negeri 4 Malangke. In the context of this study, the influence is negative.

### ABSTRAK

Penelitian menganalisis penggunaan media sosial di kalangan siswa kelas IX SMPN 4 Mappedeceng berkembang pesat. Bahwa media sosial umumnya dimanfaatkan siswa untuk mencari teman baru dan sebagai sarana berkomunikasi dengan teman yang berlokasi jauh. Namun, perkembangan ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan ex-post facto, yang berarti pengumpulan data dilakukan setelah seluruh kejadian atau fakta yang diteliti telah terjadi tanpa adanya intervensi atau perlakuan dari peneliti. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu: angket (kuesioner), wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 4 Malangke menunjukkan penurunan prestasi. Hal ini diduga kuat berkaitan dengan dampak negatif penggunaan media sosial yang memengaruhi nilai-nilai belajar PAI. Penggunaan media sosial pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Malangke memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar mereka. Kesimpulan ini didukung oleh hasil perhitungan analisis statistik menggunakan uji t. Diperoleh nilai t hitung (7,942) yang lebih besar dari nilai t tabel (2,042), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 4 Malangke. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh tersebut bersifat negatif.

**Kata kunci:** Penggunaan Media Sosial, Hasil Pembelajaran, PAI

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia teknologi informasi yang demikian pesatnya telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Kegiatan komunikasi yang sebelumnya menuntut peralatan yang begitu rumit, kini relatif sudah digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan(Suni Astini, 2020).

Namun sejalan dengan segala kemudahan yang diberikan oleh kecanggihan teknologi tersebut, timbul sebuah keresahan besar yang hampir dirasakan oleh semua kalangan, terutama bagi guru PAI terhadap dampak buruk yang juga akan ditimbulkan oleh teknologi terhadap siswa mereka, karna teknologi bukan hanya bisa memberikan dampak positif khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa, tapi juga bisa memberikan dampak negatif bagi penggunaanya dalam hal ini para siswa, karna kebanyakan dari siswa menyalahgunakan kecanggihan teknologi tersebut, maka timbullah sebuah fenomena di dalam dunia pendidikan di era teknologi ini, fenomena yang selalu terjadi dalam dunia pendidikan di era global ialah selalu tertinggalnya perkembangan dunia pendidikan itu sendiri jika dibandingkan dengan perkembangan teknologi, informasi dan dunia bisnis yang mengiringinya. Terutama bagi para siswa yang kebanyakan menyalah gunakan kecanggihan teknologi tersebut, dan hal ini tidak bisa dihindari karna zaman lah yang membawa umat manusia pada era dimana teknologi itu sudah menjadi teman hidup sehari-hari, yang dimana akan membuat hampir semua orang akan berjumpa dengan teknologi terutama ketika melakukan aktifitas sehari-hari(Yunus, 2018b; Yunus, Y., Suardi, 2019).

Dalam rangka melaksanakan tugas-tugasnya, guru profesional haruslah memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi-kompetensi guru profesional antara lain meliputi: kemampuan untuk mengembangkan pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektual, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang satu berdasarkan Pancasila. Untuk kepentingan itulah diperlukan “Setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.

Dalam kaitan ini Halim Mahmud tidak pernah mengajarkan kepada kita untuk sekedar mempelajari teori tanpa mengaplikasikannya dalam praktek. Hal ini dapat diketahui dengan mempelajari dan mendalami ajaran-ajaran akhlak didalamnya. Iman yang merupakan bagian terpenting dalam Islam tidak akan ada artinya jika berhenti pada tataran teori tanpa ada praktik; hanya terucap dalam lisan dan digerakkan oleh kedua bibir atau tanpa ajakan yang nyaring sekalipun. Iman akan mempunyai arti jika disertai dan ekspresikan dengan amal perbuatan.

Di sisi lain, Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. “Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Maka untuk melakukan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat menjalankannya. Sehingga di sini guru juga perlu memberikan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Penanaman sikap dan nilai tersebut tidak hanya dalam jam-jam pelajaran, lebih dari itu ketika di luar jam pelajaran pun seorang guru tetap akan menjadi figur percontohan bagi siswa(Almawijaya, 2015; Islam, 2015; Utami, 2020).

Proses pembelajaran semacam ini hanya dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yaitu mendesain pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan dan menggunakan

berbagai hal secara optimal, seperti memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, menciptakan media yang menarik dan memanfaatkan potensi siswasehingga dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran. Di samping bahwa proses pembelajaran berkualitas hendaknya juga memperhatikan kondisi individu siswasebagai individu yang unik, dan keunikan itu harus mendapat perhatian dalam proses pembelajaran.

Siswa menjadi salah satu penentu dalam mempertimbangkan dan menerapkan metode serta media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat untuk mewujudkan kualitas pembelajaran. Reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menemukan sumber-sumber literarturnya. Namun, jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

SMP Negeri 4 Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara merupakan sekolah yang memiliki siswa dengan karakteristik dan latar belakang yang sangat beragam. Siswa dapat menjalankan rutinitas keagamaan dengan baik tanpa adanya gangguan sehingga aktivitas keagamaan siswa sangat kental dalam kesehariannya, misalnya ketika waktu dzuhur tiba, siswa segera menghentikan aktivitasnya dan langsung menuju masjid, mengumandangkan adzan, memberikan kultum, dan menjadi imam salat, seluruh rangkaian ibadah tersebut dilaksanakan oleh siswa sendiri bahkan dalam berbelanja makanan dan minuman di kantin sekolah, siswa sendiri yang menghitung jumlah tagihan makanan dan minuman yang dikonsumsi, sehingga tercermin pribadi jujur dalam diri siswa.

Pembelajaran PAI saat ini kurang menunjukkan hasil yang memuaskan. Karena masih banyak ditemukan masalah-masalah yang mengakibatkan siswa menjadi kurang antusias terhadap mata pelajaran tersebut, antara lain: 1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai (terbatasnya buku paket untuk peserta didik). 2) Pembelajaran yang dilakukan kurang menarik minat siswa sehingga siswa mudah bosan dan siswa kurang aktif. 3) Prestasi belajar siswa yang rendah(Djono, 2020; Marctines, 2022).

Era modernitas ini dapat menurunkan martabat seseorang dan suatu bangsa bila tidak siap untuk menghadapinya. Era modern memerlukan kesiapan bagi manusia untuk secara proaktif menghadapi realitas zaman yang senantiasa terus bergumul dengan situasi kemanusiaan. Tema tentang situasi kemanusiaan di zaman modern menjadi penting dibicarakan, mengingat dewasa ini manusia menghadapi bermacam-macam persoalan yang benar-benar membutuhkan pemecahan segera. Kadang-kadang kita merasa bahwa situasi yang penuh problematik di dunia modern justru disebabkan oleh perkembangan pemikiran manusia itu sendiri.

Di balik kemajuan IPTEK, dunia modern sesungguhnya menyimpan suatu potensi yang dapat menghancurkan martabat manusia. Umat manusia telah berhasil mengorganisasikan ekonomi, menata struktur politik, serta membangun peradaban maju untuk dirinya sendiri. Sejak manusia memasuki zaman modern, yaitu manusia sudah mampu mengembangkan potensi-potensi rasionalnya, mereka memang telah membebaskan diri dari belenggu mistis

yang irrasional dan belenggu pemikiran hukum alam yang sangat mengikat kebebasan manusia. Tapi ternyata di dunia modern manusia tidak dapat melepaskan dari jenis belenggu yang lain, yaitu penyembahan kepada dirinya sendiri. Dalam suatu institusi pendidikan umum seperti SMPN mata pelajaran PAI hanya disajikan 2 jam pelajaran per minggu. Namun, walaupun demikian, hal ini cukup efektif untuk menanamkan moral kepada anak didik (Hasan & Husna, 2024; Syamsuddin et al., 2017a, 2017b). Karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi kognitif saja, namun juga segi afektifnya.

Oleh karena itu penggunaan sosial media ini bisa digunakan oleh berbagai kalangan termasuk anak atau siswa SMP Negeri 4 Malangke, bagi anak seumuran mereka ini jika tidak menggunakan media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan zaman, dan kurang bergaul. Adapun penggunaan sosial media di sekolah SMP Negeri 4 Malangke ini dibolehkan sejak tahun 2000-an untuk mempermudah proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya materi pelajaran yang sulit dipahami siswa/i, akan tetapi penggunaan sosial media ini hanya dibolehkan pada saat jam pelajaran saja dan hanya ketika masuk ke lab komputer serta ketika ada materi Pendidikan Agama Islam yang susah dipahami sehingga siswa/i bisa mengakses materi pembelajarannya.

Ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam guru mengontrol penggunaannya supaya benar-benar digunakan untuk pembelajaran saja, akan tetapi pada kenyataannya guru sering kesulitan untuk mengontrol anak-anak dalam menggunakan sosial media, sehingga sebagian mereka mengakses internet sesuka hati mereka, oleh karena itu dalam penggunaan sosial media sangat perlu ditanamkan pendidikan akhlak pada anak sejak dini, sehingga anak dapat memilah-milah mana yang benar dan mana yang salah.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian atau fakta yang dipersoalkan telah berlangsung sebelumnya tanpa ada perlakuan dari peneliti. Kerlinger mendefinisikan, penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Malangke. Penelitian ini adalah kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tatakrama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah harus disandarkan pada tata nilai dasar yang meliputi ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan/ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan, kejujuran, tanggung jawab, kebersamaan, keadilan, dan respek. Dari tata nilai dasar ini dikembangkan rambu-rambu yang disesuaikan dengan kultur dan lingkungan sekolah, dengan implementasi yang dikontrol secara cermat (Yunus, Nurseha, 2020; Yunus, 2018a).

Kenakalan yang ada di SMP Negeri 4 Malangke memang beragam dari kenakalan berat dan kenakalan ringan di sebabkan oleh pengaruh HP. Hampir 90% siswa SMP Negeri 4 Malangke mempunyai HP Android. Kenakalan berat diprioritaskan pada siswa yang melakukan pelanggaran seperti berkelahi, mencuri, minum minuman keras disekolahan dan kenakalan-kenalan ringan yang sering dilakukan oleh siswa akan menjadi kenakalan berat dengan sanksi yang sudah ada. Kenakalan ringan yaitu kenakalan yang dilakukan oleh siswa seperti membuat gaduh didalam kelas, mengganggu teman belajar, terlambat dan lain sebagainya.

Banyak kenakalan yang disebabkan oleh HP seperti: halnya membolos yang dilakukan hampir setiap hari oleh siswa yang berinisial. Setelah ditelusuri perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa tersebut dilatar belakangi oleh keadaan yang membuatnya bosan pada lingkungan di sekolah, akhirnya muncul inisiatif membolos dan mencari hiburan lain guna pemuasan keinginan hatinya.

Sebagai seorang guru, guru PAI dituntut untuk bisa memberikan peran aktifnya dalam menanggulangi kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 4 Malangke. Selain memberikan pemahaman tentang mata pelajaran PAI guru PAI juga berperan dalam masalah penataan tingkah laku. Tujuan dari pemahaman tingkah laku tersebut adalah tingkah laku siswa harus sesuai dengan ajaran agama Islam baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa alasan penggunaan media sosial dikalangan siswa digunakan untuk mencari teman terbaru dan sebagai wadah untuk berkomunikasi dengan teman lainnya yang jaraknya jauh. Namun demikian sangat mempengaruhi pembelajaran di kelas (Lubis et al., 2020; Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, 2022; Marnatun, Surawan, 2022; Sun'iyah, 2020).

Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Data mengenai prestasi belajar diperoleh dengan teknik dokumentasi, yang diperoleh dari hasil nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam semester genap siswa kelas IX SMP Negeri 4 Malangke tahun pelajaran 2024/2025. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Malangke**

| No. | Nilai |
|-----|-------|
| 1.  | 70    |
| 2.  | 80    |
| 3.  | 65    |
| 4.  | 75    |
| 5.  | 80    |
| 6.  | 75    |
| 7.  | 85    |
| 8.  | 75    |
| 9.  | 70    |
| 10. | 65    |
| 11. | 85    |
| 12. | 60    |
| 13. | 85    |
| 14. | 75    |
| 15. | 75    |
| 16. | 60    |
| 17. | 70    |
| 18. | 60    |
| 19. | 60    |
| 20. | 60    |
| 21. | 60    |
| 22. | 70    |

|    |    |
|----|----|
| 23 | 60 |
| 24 | 70 |
| 25 | 70 |
| 26 | 80 |
| 27 | 60 |
| 28 | 60 |
| 29 | 60 |

Data di atas diolah dan dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi agar memudahkan para pembaca untuk membaca data tersebut. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PAI Kelas IX SMP Negeri 4 Malangke**

| Nilai        | Frekuensi | $Fx$ | Persentase |
|--------------|-----------|------|------------|
| 60           | 10        | 600  | 34.48      |
| 65           | 2         | 130  | 13.33      |
| 70           | 6         | 420  | 20.68      |
| 75           | 5         | 375  | 17.24      |
| 80           | 3         | 240  | 10.34      |
| 85           | 3         | 255  | 10.34      |
| <b>Total</b> | 15        | 2022 | 100        |

Dari tabel telah berhasil diperoleh sigma  $fx = 2022$  sedangkan  $N = 29$  dengan demikian mean dapat diperoleh dengan membagi jumlah keseluruhan nilai dengan jumlah responden yaitu dengan rumus mean sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= 2022 : 29 \\ &= 69.65 \\ &= 70 \end{aligned}$$

Adapun kriteria kualitas penilaiannya penulis berpedoman pada kriteria dari angka-angka yang sudah biasa dipergunakan oleh kalangan pendidikan atau guru dengan angka bilangan bulat sebagai berikut:

- Angka 10 istimewa
- Angka 9 baik sekali
- Angka 8 baik
- Angka 7 lebih dari cukup
- Angka 6 cukup
- Angka 5 kurang
- Angka 4 kurang sekali

Dari distribusi diketahui bahwa keberhasilan belajar rata-rata bidang studi pendidikan agama Islam siswa kelas adalah 75 yang berarti keberhasilan belajar bidang studi pendidikan

agama Islam di kelas IX SMP Negeri 4 Malangke lebih dari cukup.

### 1. Uji normalitas

Dalam pengujian ini, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Uji normalitas data**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |  | Unsta<br>ndardized<br>Residual |
|------------------------------------|----------------|--|--------------------------------|
| N                                  |                |  | 29                             |
| Normal<br>Parameters(a,b)          | Mean           |  | ,00000                         |
|                                    | Std. Deviation |  | 3,5226                         |
| Most Extreme<br>Differences        | Absolute       |  | ,157                           |
|                                    | Positive       |  | ,068                           |
|                                    | Negative       |  | -,157                          |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                |  | ,886                           |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                |  | ,412                           |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tampilan *output One Sample Kolmogorov-Smirnov test* pada tabel di atas, diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) yaitu sebesar 0,412. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,412 > 0,05$ ), maka nilai residual dari regresi berdistribusi normal.

### 2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Hasil pengujian linearitas variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada output SPSS pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil uji linearitas**

| ANOVA Table                        |                   |                                | Sum of<br>Squares | df | Mean<br>Square | F     | Sig. |
|------------------------------------|-------------------|--------------------------------|-------------------|----|----------------|-------|------|
| Hasil<br>belajar * Media<br>sosial | Between<br>Groups | (Combined)                     | 23,333            | 10 | 2,333          | 6,638 | ,001 |
|                                    |                   | Linearity                      | 8,814             | 80 | ,108           | 1,296 | ,000 |
|                                    |                   | Deviation<br>from<br>Linearity | 4,520             | 21 | ,215           | ,261  | ,330 |
| Within Groups                      |                   |                                | 0,167             | 17 | ,009           | 1,344 |      |

|  |       |        |   |  |  |  |
|--|-------|--------|---|--|--|--|
|  | Total | 11     |   |  |  |  |
|  |       | 93,500 | 1 |  |  |  |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya nilai *sig. Deviation from linearity* (0,330) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel penggunaan media sosial (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y). Selain itu, dapat juga ditentukan berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  yaitu 1,261. Kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 dengan angka *df* 15,15 maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  2,40. Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel penggunaan media sosial (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y).

### 3. Uji Regresi

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Ringkasan hasil pengolahannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil uji Glejser**

Coefficients(a)

|               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| Model         |                             |            |                           |       |      |
| 1. (Constant) | 9,326                       | ,03        |                           | 2,956 | ,006 |
| Media sosial  | ,735                        | ,0093      | ,823                      | 7,942 | ,000 |

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 9,326 + 0,735X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

a) Konstanta sebesar 9,326; artinya jika penggunaan media sosial (X) nilainya adalah 0, maka hasil belajar siswa (Y') nilainya positif yaitu sebesar 9,326.

b) Koefisien regresi variabel penggunaan media sosial (X) sebesar 0,735; artinya jika penggunaan media sosial mengalami penurunan 1 point, maka hasil belajar siswa (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,735. Koefisien bernilai negatif artinya



terjadi hubungan negatif antara penggunaan media sosial dengan hasil belajar siswa, semakin sering penggunaan media sosial maka semakin menurunkan hasil belajar siswa .

Nilai hasil belajar siswa diprediksi ( $Y'$ ) dapat dilihat pada tabel *Casewise Diagnostics* (kolom *Predicted Value*). Sedangkan residual (*unstandardized residual*) adalah selisih antara nilai hasil belajar siswa dengan *Predicted Value*, dan Standar Residual (*standardized residual*) adalah nilai residual yang telah terstandarisasi (nilai semakin mendekati 0 maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi, sebaliknya semakin menjauhi 0 atau lebih dari 1 atau -1 maka semakin tidak baik model regresi dalam melakukan prediksi).

**Tabel 6. Hasil uji Casewise Diagnostics**

| Case Number | Std. Residual | Hasil Belajar | Predicted Value | Pre | R esidual |
|-------------|---------------|---------------|-----------------|-----|-----------|
| 1           | -,497         | 68            | 78              | 35, | -         |
| 2           | -1,500        | 64            | 37              | 31, | -         |
| 3           | ,956          | 60            | 58              | 33, | 3,        |
| 4           | ,842          | 68            | 99              | 37, | 3,        |
| 5           | 1,572         | 52            | 37              | 31, | 5,        |
| 6           | -1,238        | 64            | 43              | 28, | -         |
| 7           | ,078          | 52            | 72              | 38, | ,2        |
| 8           | ,300          | 60            | 93              | 40, | 1,        |
| 9           | ,728          | 48            | 39              | 42, | 2,        |
| 10          | -,497         | 20            | 78              | 35, | -         |
| 11          | -1,409        | 52            | 05              | 35, | -         |
| 12          | ,159          | 64            | 43              | 28, | ,5        |
| 13          | -,753         | 48            | 70              | 27, | -         |
| 14          | ,101          | 60            | 64              | 30, | ,3        |
| 15          | -,349         | 52            | 25              | 37, | -         |
| 16          | ,586          | 60            | 90              | 29, | 2,        |
| 17          | ,175          | 60            | 37              | 31, | ,6        |
| 18          | ,956          | 52            | 58              | 33, | 3,        |
| 19          | ,101          | 60            | 64              | 30, | ,3        |
| 20          | ,243          | 48            | 13              | 43, | ,8        |
| 21          | -,383         | 20            | 37              | 31, | -         |
| 22          | ,216          | 52            | 26,             | 26, | ,7        |

|  |    |        |    |     |       |    |
|--|----|--------|----|-----|-------|----|
|  | 23 |        |    | 23  | 72    |    |
|  | 23 | ,802   | 60 | 43, | 2,    |    |
|  | 24 | ,273   | 60 | 13  | 870   |    |
|  | 25 | 1,498  | 60 | 02  | 77    | ,9 |
|  | 26 | 1,498  | 60 | 64  | 30,   | 5, |
|  | 27 | -1,056 | 60 | 64  | 363   | 5, |
|  | 28 | 1,013  | 52 | 35, | 363   | -  |
|  | 29 | -1,951 | 20 | 78  | 3,781 | 3, |
|  |    |        | 52 | 37  | 628   | -  |
|  |    |        | 52 | 99  | 37,   | -  |
|  |    |        |    |     | 6,986 |    |

a Dependent Variable: Hasil Belajar

#### 4. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  seperti pada tabel 4.9. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

##### a. Menentukan Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa .

$H_a$  : Ada pengaruh secara signifikan antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa

##### b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

##### c. Menentukan $t_{hitung}$

Berdasarkan tabel diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,942

##### d. Menentukan $t_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $32-1-1 = 29$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,042 (lihat pada lampiran)

##### e. Membandingkan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,942 > 2,042$ ) maka  $H_0$  ditolak.

##### f. Kesimpulan

Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,942 > 2,042$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa. Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Malangke. Media sosial banyak memberikan dampak negatif bagi para siswa. Dengan adanya media sosial, perhatian siswa untuk belajar semakin berkurang. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar tergantikan untuk bermain media sosial. Setiap harinya kebanyakan para siswa mengisi waktunya untuk selalu online. Apalagi kini kebanyakan handphone sudah dilengkapi layanan koneksi internet yang memudahkan penggunaannya untuk *online* dimana dan kapan pun. Dampak negatif media sosial semakin hari semakin terasa, meskipun para *media sosialers* banyak yang tidak

menyadari akan pengaruh negatif media sosial ini. Mungkin karena sudah kecanduan dengan yang namanya media sosial. Tapi justru inilah yang berbahaya, yang tidak disadari. Para remaja dan siswa serta anak-anak, harus tahu apa saja dampak negatif dari media sosial. Karena pengguna media sosial didominasi oleh para usia 14-24 tahun sebanyak 61,1%.

## KESIMPULAN

Perkembangan penggunaan media sosial dikalangan siswa digunakan untuk mencari teman terbaru dan sebagai wadah untuk berkomunikasi dengan teman lainnya yang jaraknya jauh. Namun demikian sangat mempengaruhi pembelajaran di kelas. Hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Malangke. Hasil belajar PAI di kelas IX sangat menurun prestasinya dikarenakan dampak negatif media sosial sehingga berpengaruh terhadap nilai-nilai belajar PAI. Penggunaan media pada siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Malangke? mempunyai pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan analisis statistik dengan uji t. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 7,942 > 2,042 ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara media sosial terhadap hasil belajar. Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 4 Malangke.

## REFERENSI

- Almawijaya, H. (2015). Analisis Manajemen Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 9(5), 618–628.
- Djono, F. Z. A. N. D. H. J. A. N. D. D. (2020). Integrity and Character of Contemporary Students in Reflection. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 3(2), 317. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46253>
- Hasan, K., & Husna, A. (2024). Strategi Komunikasi Promosi Untuk Optimalisasi Zakat di Gampong Lingkungan Universitas Malikussaleh Bersama Baitul Mal Kota Lhokseumawe. *Jurnal Hasil-Hasil Penerapan IPTEKS Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8.
- Islam, A. M. S. (2015). Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1). <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1511>
- Lubis, R. R., Dalimunthe, R. A., & Efendi, R. (2020). Reduksi Perilaku Bolos Sekolah (Studi Tentang Kerja Sama Guru PAI dan IPS di MTs PAI Medan). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 95–113. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i1.4456>
- Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, H. R. H. (2022). Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan. *Research & Learning in Primary Education*, 4, 139–148.
- Marctines, A. A. F. A. N. D. K. J. P. A. N. D. V. D. N. A. N. D. S. S. A. N. D. N. A. A. N. D. R. A. A. N. D. S. M. S. A. N. D. N. F. A. N. D. R. O. A. N. D. G. S. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBINAAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 70–79. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.212>
- Marnatun, Surawan, A. S. (2022). OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS PADA PESERTA DIDIK. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 3(2), 78–89.
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>

- Sun'iyah, S. L. (2020). Sinergi Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid-19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-16.
- Syamsuddin, S., Wiyono, G., Khilmiyah, A., & Muhammad, M. (2017a). Revolusi Mental Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Melalui Penerapan Social Emotional Learning (SEL). *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 5(2). <https://doi.org/10.18196/bdr.5227>
- Syamsuddin, S., Wiyono, G., Khilmiyah, A., & Muhammad, M. (2017b). Revolusi Mental Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Melalui Penerapan Social Emotional Learning (SEL). *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 5(2). <https://doi.org/10.18196/bdr.5227>
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 93-100.
- Yunus, Nurseha, M. (2020). Culture of Siri' in Learning Akidah Akhlak in MAN Suli Luwu District Budaya Siri' dalam. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 01, 107-120.
- Yunus, Y. (2018a). MANAJEMEN KINERJA BERBASIS BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU ( STUDI KASUS DI SMPN 1 BUA PONRANG KABUPATEN LUWU ). *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan*, 01, 55-69.
- Yunus, Y. (2018b). Metode Guru PAI Dalam Menerapkan Pembinaan Mental. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 173-191.
- Yunus, Y., Suardi, D. (2019). Al-Quran Learning Through Information Processing Model Ala Joyce and Weil MTs Works in The Village Lara Mulya Baebunta District District North Luwu. . . *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 104-108.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

